



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1041-1053

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1662

## **Pengaruh Flashcard Interaktif Berbasis Digital terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun**

**Tiara Felisha Putri<sup>1</sup>, Delfi Eliza<sup>2</sup>, Yulsyofriend<sup>3</sup>, dan Dadan Suryana<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang*

**ABSTRAK.** Kemampuan membaca awal merupakan fondasi penting dalam perkembangan literasi anak usia dini. Namun di Indonesia penguasaan kosakata sebagai komponen utama membaca awal masih rendah, serta keterbatasan bahan ajar yang menarik dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan flashcard interaktif terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Alquran Matur. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental. Sebanyak 30 anak TK Alquran Matur menjadi populasi. Lima belas anak diambil dari kelas B1 dan B2 yang dipilih melalui total sampling. Pengumpulan data memakai lembar observasi, data dianalisis dengan memakai uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan rata-rata post-test eksperimen sebesar 17,53 dan kontrol 12,93, nilai signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif, yakni flashcard yang dirancang menggunakan aplikasi Canva yang dilengkapi warna dan suara, sehingga mampu meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, flashcard interaktif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca awal anak terutama dalam penguasaan kosakata yang menunjukkan penilaian baik.

**Kata Kunci :** Anak Usia 5-6 Tahun; Flashcard Interaktif; Media Digital; Membaca Awal

**ABSTRACT.** Early reading ability is a fundamental aspect of literacy development in early childhood. However, in Indonesia, vocabulary mastery an essential component of early reading remains low, along with the limited availability of attractive and interactive teaching materials. This study aims to examine the effect of using interactive flashcards on the early reading skills of children aged 5–6 years at TK Alquran Matur. The research used a quantitative method with a quasi-experimental design. The sample consisted of 30 children, with 15 students from each of classes B1 and B2 selected through total sampling. Data were collected using observation sheets and analyzed using normality, homogeneity, and hypothesis tests. The results showed a significant difference between the experimental and control groups, with a post-test mean score of 17.53 in the experimental group and 12.93 in the control group. The significance value ( $p = 0.000 < 0.05$ ) indicated that the use of interactive flashcards had a significant impact on early reading ability. The flashcards, designed using the Canva application with color and sound features, increased student engagement in learning activities. In conclusion, interactive flashcards effectively enhance early reading skills, particularly in vocabulary acquisition.

**Keyword :** Children Ages 5-6 Years; Interactive Flashcards; Digital Media; Early Reading

Copyright (c) 2025 Tiara Felisha Putri dkk.

✉ Corresponding author : Delfi Eliza

Email Address : deliza.zarni@gmail.com

Received 26 Juli 2025, Accepted 30 Agustus 2025, Published 30 Agustus 2025

## PENDAHULUAN

Guru di lingkungan pendidikan formal menyediakan kurikulum yang dikenal sebagai "pendidikan anak usia dini" (PAUD) kepada anak-anak yang berusia nol hingga delapan tahun [1]. Di antara berbagai tujuan bentuk pembelajaran ini adalah pengembangan kapasitas intelektual, emosional, sosial, dan fisik anak, serta kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. Dalam penerapannya, pendidikan ini mempertimbangkan karakteristik individu anak, serta tahapan perkembangan yang sedang dialaminya [2]. Secara garis besar, Pendidikan pada tahap usia dini dirancang untuk mendukung perkembangan anak menjadi individu yang berakhlak dan beriman, melalui pemberian rangsangan yang sesuai guna mendorong mereka berkembang secara optimal sesuai kapasitasnya [3].

Kemampuan literasi awal merupakan fondasi penting dalam keberhasilan pembelajaran dalam jenjang pendidikan anak usia dini. Diantara indikator penting dalam literasi awal yaitu kesiapan membaca yang mencakup kemampuan mengenali huruf, membunyikan kata, dan memahami makna dari simbol tertulis. Namun, berdasarkan hasil studi PISA, kemampuan membaca siswa di Indonesia menempati posisi terbawah diantara negara peserta lainnya, memperoleh nilai hanya 371 dari nilai rata-rata internasional 487 [4]. Fakta ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak perlu mendapatkan perhatian serius sejak awal pendidikan.

Bochner dan Jones [5], menyatakan bahwa bahasa adalah bentuk komunikasi berupa system simbol atau tanda yang digunakan oleh suatu kelompok orang untuk menyampaikan makna [6]. Bahasa diperoleh anak melalui proses interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu elemen perilaku manusia adalah pemanfaatan isyarat lingkungan untuk merangsang pemerolehan bahasa. Selain itu, kematangan genetik dianggap memiliki dampak besar terhadap kompetensi berbahasa seseorang, dan dampaknya yang substansial terhadap perkembangan kemampuan berbahasa.

Setiap anak berkembang secara berbeda dan dalam bidang lain mempunyai kekuatan dan kelemahan masing-masing. Jika proses belajar terjalin dengan baik, anak dapat memiliki waktu yang lebih baik di lingkungannya. Lembaga pendukung harus berupaya memaksimalkan aspek tertentu dalam perkembangan anak usia dini. Penggunaan flashcard dapat berfungsi sebagai alat bantu yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak [7]. Mengingat sangat pentingnya kemampuan membaca bagi anak usia dini maka perlu adanya peningkatan literasi anak dalam berbagai media dan khususnya media yang mampu menarik minat anak, agar aktivitas anak tidak dipaksakan [8].

Menurut Eliza kesiapan membaca mencakup keterampilan seperti diskriminasi pendengaran, kemampuan untuk mengidentifikasi dan membedakan suara yang mirip, kata-kata yang bersenandung, dan suara huruf; diskriminasi visual, termasuk pengenalan warna, bentuk, dan identifikasi huruf; progresi mata dari kiri ke kanan dan keterampilan visual motoric [9]. Sebagaimana menurut Kennedy menyatakan bahwa membaca memberikan konteks autentik bagi pembaca pemula untuk mengembangkan keterampilan membaca awal seperti konsep cetakan, kesadaran fonologis dan fonemik,

kosa kata, pemahaman dan struktur cerita setelah mereka terbiasa dengan teks tersebut [10].

Untuk mendukung perkembangan membaca anak, diperlukan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan membantu mereka berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Media berperan penting sebagai sarana penyampaian informasi dari pengajar kepada anak didik, dimana guru berperan sebagai pihak yang mentransfer pengetahuan, sementara anak berada pada posisi sebagai penerima dan penginterpretasi pesan [11]. Salah satu cara untuk mengembangkan kesiapan membaca pada masa kanak-kanak adalah dengan menggunakan flashcard. Tujuan dari flashcards adalah untuk merangsang kognisi anak, membantu mereka dalam mengingat kata dan gambar, serta memperkuat kemampuan bahasa sejak usia dini [12]. Dalam pembelajaran menggunakan flashcard, anak menyimak dan mendengarkan guru menyebutkan kata pada kartu, kemudian mengulangnya serta memahami makna kata melalui gambar yang disajikan [13]. Flashcard interaktif, yang lebih menarik secara visual bagi anak-anak dan menampilkan beragam gambar dan warna, dapat berdampak pada perkembangan kemampuan membaca awal [14]. Penggunaan materi pembelajaran yang menarik akan memfasilitasi perolehan keterampilan ini oleh anak-anak [15].

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan melahirkan beragam media pembelajaran, seperti flashcard digital [14]. Dalam Alamsyah menekankan bahwa media berbasis canva mampu mendukung guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas, mendorong kreativitas, sekaligus menghemat waktu dalam mendesain media pembelajaran [16]. Pemanfaatan perangkat digital berperan dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, di mana teknologi memungkinkan guru menyajikan informasi terbuka yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara lebih mendalam dan bermakna [17].

Dalam kajian literatur, sarana edukatif yang bersifat visual dan menarik terbukti mampu mendorong keterkaitan dan keterlibatan anak selama proses belajar. Salah satunya adalah penggunaan flashcard interaktif, yaitu media pembelajaran dalam bentuk kartu digital bergambar dan bersuara yang dirancang secara menarik untuk membantu anak mengenal huruf dan kata. Pemanfaatan media teknologi, seperti multimedia atau animasi, dapat memberikan dampak positif sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan mendukung peran guru dalam kegiatan pembelajaran [18]. Menurut Eliza istilah "Emergent Literacy" diartikan sebagai suatu keterampilan seorang anak dalam berinteraksi dengan buku cerita dan menyajikannya untuk ditulis dan dibaca [19]. Memahami pengetahuan melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan sangat penting untuk literasi anak usia dini [20].

Penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Hartawan [21] yang membahas "Pengaruh Media Flashcard terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di TK Nurus Sa'adah 03 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember". Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap anak, guru, serta orang tua, ditemukan bahwa media flashcard merupakan alat bantu berupa kartu bergambar yang menarik dan mudah digunakan, sehingga mendorong anak untuk merespons dengan lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar [21]. Perkembangan bahasa anak terlihat dari kemampuan

mereka dalam berbicara dengan jelas, memiliki perbendaharaan kata yang luas, dan mampu berkomunikasi secara baik, bahkan setelah memasuki jenjang sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada pemanfaatan Flashcard digital yang interaktif dan dibangun dengan perpaduan gambar, audio, dan animasi dasar, khususnya untuk topik pembelajaran anak. Media ini dirancang untuk memberikan anak-anak latihan membaca yang menyenangkan yang akan memotivasi mereka untuk lebih banyak membaca. Fokus utama pada penelitian ini mengkaji variabel kesiapan membaca anak yang berkaitan dengan kosakata. Kemampuan anak dalam melafalkan vokal dan konsonan, memadukan huruf menjadi kata, membedakan huruf kapital dan huruf kecil, menyusun huruf menjadi kata, dan membaca kata.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Alquran Matur, ditemukan bahwa anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membedakan bentuk huruf, serta merangkai huruf menjadi kata. Guru menyatakan bahwa keterbatasan media pembelajaran yang tersedia turut memengaruhi rendahnya minat dan partisipasi anak dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, dibutuhkan media yang bersifat interaktif dan mampu menarik perhatian anak. Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas berupa penggunaan flashcard interaktif berbasis digital terhadap variabel terikat, yaitu kemampuan membaca awal anak usia 5–6 tahun. Merujuk pada uraian diatas, peneliti memilih untuk mengangkat judul “Pengaruh Flashcard Interaktif berbasis Digital terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun”. Penggunaan flashcard interaktif diyakini dapat memberikan kontribusi positif dalam memperoleh kosa kata anak sebagai bagian dari kesiapan membaca secara menyenangkan dan bermakna.

## METODE

Untuk mengetahui dampak variabel bebas terhadap variabel terikat, studi ini diterapkan melalui pendekatan eksperimental dalam kerangka metode kuantitatif [22]. Kelompok kontrol dan pretes merupakan komponen umum dalam eksperimen semu yang bertujuan mengidentifikasi efek kausal dari variabel yang secara sengaja dimodifikasi dalam proses penelitian [23]. Desain yang digunakan yaitu Pretes-Posttes kontrol group design. Dalam Sugiyono [22] menyatakan bahwa "Pada Pretes-Posttes kontrol group design terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak (R); satu kelompok diberi perlakuan (X) dan kelompok lainnya tidak." Pada kelas eksperimen sebagai kelompok yang diberi perlakuan (X), sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Desain penelitian ini dapat digambarkan dibawah ini :

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

O<sub>1</sub> : Pre-test kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : Pre-test kelas kontrol

X : Perlakuan dengan media flashcard menggunakan aplikasi canva terhadap kemampuan kesiapan membaca anak

- : Tidak diberi perlakuan

O<sub>2</sub> : Post-test kelas eksperimen

O<sub>4</sub> : *Post-test* kelas kontrol

Pelaksanaan dilakukan sebanyak 10 kali, 5 kali pada kelas eksperimen, yang terbagi pada test awal (*pre-test*), setelah itu dilakukan perlakuan menggunakan flashcard interaktif dan test akhir (*posttest*). Sedangkan pada kelas kontrol juga dilakukan 5 kali pelaksanaan, tetapi tidak diberikan perlakuan.

Penelitian ini dilakukan pada populasi seluruh siswa yang terdaftar di Taman Kanak-Kanak Alquran Matur. Saat ini, terdapat 30 anak yang terdaftar di TK Al-Quran Matur. Dari jumlah tersebut, 15 anak berada di kelas B1, terbagi dari 5 laki-laki dan 10 perempuan, dan 15 anak berada di kelas B2, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Pengambilan sampel menerapkan metode total sampling, yakni metode pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian [22] Penelitian ini melibatkan 15 siswa dari B1 sebagai penerima perlakuan, serta 15 siswa dari kelas B2 yang dijadikan sebagai kelompok pembanding. Dalam penelitian ini, satu kelompok memakai flashcard interaktif untuk mengajarkan materi, sementara kelompok lainnya menggunakan flashcard statis yang lebih tradisional.

Instrumen ini memakai format ceklis untuk penilaian hasil belajar anak usia dini. Format ceklis terdapat indikator kemampuan membaca awal anak untuk dapat dijadikan pengukuran capaian dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan di RPP. Berdasarkan landasan teori [10] didapatkan 5 indikator kemampuan membaca awal anak dalam aspek kosa kata seperti membunyikan huruf vokal dan konsonan, membunyikan huruf menjadi sebuah kata, membedakan bentuk huruf (besar dan kecil), menyusun huruf menjadi kata, dan indikator yang terakhir yaitu membaca kata.

Agar instrumen dapat mencapai kesesuaian dan keakuratan, perlu memenuhi dua kriteria utama, yaitu validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan). Menurut Slamet, parameter berikut digunakan untuk pengujian validitas: Pada tingkat signifikansi 0,05 jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid. Instrumen dianggap tidak valid jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel [24]. Dapat disimpulkan bahwa pengujian yang sudah peneliti lakukan dinyatakan seluruh  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka seluruh soal instrumen dinyatakan valid. Uji reliabilitas diperoleh dengan Cronbach's Alpha 0,918, yang lebih tinggi dari ambang batas 0,60. Maka kesimpulannya yaitu bahwa setiap butir item pernyataan pada kedua variabel tersebut reliabel. Peneliti mengandalkan tes dan observasi untuk mengumpulkan data. Analisis statistik dilakukan terhadap data dalam penelitian kuantitatif ini. Data yang terkumpul diuji normalitas dan homogenitasnya sebelum hipotesis diuji. Guna mempermudah proses analisis, peneliti memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 24 dalam melakukan pengujian tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis data melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menunjukkan temuan pada hasil penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut : Untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal, digunakan uji normalitas. Salah satu pilihannya adalah menggunakan uji normalitas *Liliefors*, yang

membutuhkan ambang signifikansi 0,05. Untuk mempermudah proses analisis, peneliti menjalankan uji normalitas menggunakan IBM SPSS Statistics 24.

**Tabel 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

		Tests of Normality					
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pre-Test	PreTest Eksperimen	.203	15	.095	.837	15	.011
	PreTes Kontrol	.203	15	.099	.929	15	.262
Hasil Post-Test	PostTest Eksperimen	.163	15	.200*	.914	15	.156
	PostTest Kontrol	.184	15	.183	.932	15	.295

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 1, kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,095 dan kelas kontrol sebesar 0,099. Selain itu, kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200, sementara kelas kontrol memiliki nilai 0,183 berdasarkan hasil post-test. Oleh karena itu, data mengikuti distribusi normal, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Homogenitas, satu-satunya Jalur Kriteria kedua adalah homogenitas, yang dinilai menggunakan uji ANOVA. Tujuan uji ini adalah untuk mengidentifikasi apakah data yang digunakan mewakili populasi yang homogen. Dalam penelitian ini, kemampuan membaca awal anak-anak diukur menggunakan uji homogenitas, yang dilakukan dengan uji-t.

**Tabel 2. Uji Homogenitas Pre-Test dan Post-Test Kemampuan membaca awal Anak**

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar Anak			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.470	1	28	.499
1.173	1	28	.288

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis data menggunakan SPSS 24, didapatkan nilai signifikansi pada pre-test sebanyak 0,499 ( $0,499 > 0,05$ ) dengan demikian data bisa dianggap homogen. Selanjutnya nilai signifikansi post-test yang didapatkan adalah 0,288. Data dinyatakan homogen karena nilai signifikansi  $0,288 > 0,05$ . Dapat disimpulkan kedua kelas yang dipakai memiliki karakteristik seragam.

Uji Hipotesis, hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang serupa dan mengikuti distribusi normal. Selanjutnya, peneliti dalam studi ini menguji hipotesis dengan membandingkan kedua kelompok menggunakan teknik statistik parametrik yang disebut uji-t sampel independen.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Pre-Test dan Post-Test Kemampuan membaca awal Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Anak	Pre-Test Eksperimen	15	10.27	2.052	.530
	Pre-Test Kontrol	15	8.00	1.363	.352
Hasil Belajar Anak	Post-Test Eksperimen	15	17.53	1.959	.506
	Post-Test Kontrol	15	12.93	1.534	.396

Berdasarkan data pada tabel, kelompok eksperimen memiliki rerata pre-tes sebesar 10,27, sementara kelompok kontrol memiliki rerata sebesar 8,00. Selain itu, kelompok kontrol memiliki rerata post-tes sebesar 12,93, sementara kelompok eksperimen memiliki rerata sebesar 17,53. Analisis data berikut dilakukan untuk

mengidentifikasi perubahan skor yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelas :

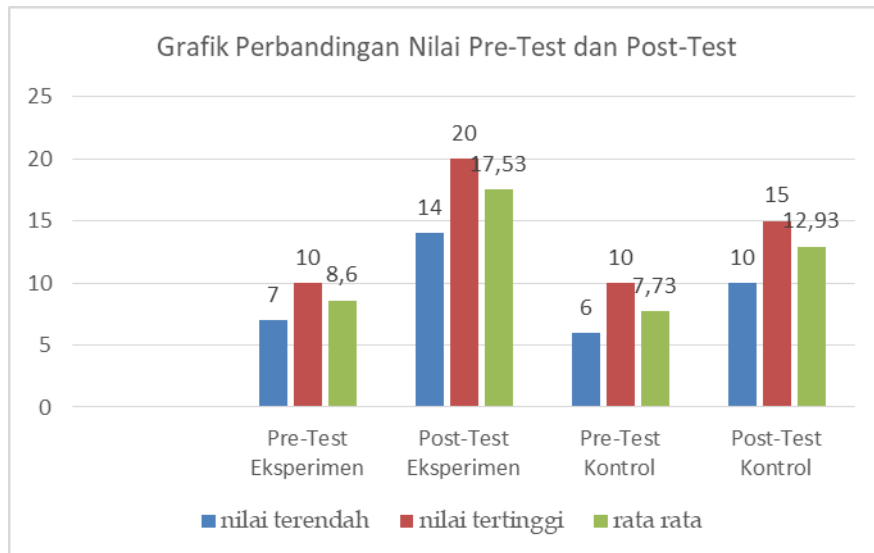
**Tabel 4. Uji Independent Samples T-Test Pre-Test dan Post-Test Kemampuan membaca awal Anak**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Anak	Equal variances assumed	.470	.499	1.973	28	.058	.867	.439	-.033	1.767
	Equal variances not assumed	1.173	.288	7.160	28	.000	4.600	.642	3.284	5.916

Berdasarkan hasil uji varians Levene, yang disajikan di bagian pertama tabel, kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang serupa dengan nilai signifikansi pra-uji (sig) sebesar  $0,499 > 0,05$ . Selain itu, nilai signifikansi 2-tailed sebesar  $0,058 > 0,05$  ditampilkan dalam tabel yang sama. Akibatnya, kita dapat menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol yang terdiri dari anak usia 5 dan 6 tahun tidak berbeda secara signifikan dalam kemampuan membaca awal mereka sebelum perlakuan. Oleh karena itu, kedua kelompok dapat menerima perlakuan.

Nilai signifikansi (sig) adalah  $0,288 > 0,05$ , sebagaimana ditunjukkan pada tabel kedua. Dengan kata lain, kedua kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai tingkat variabilitas yang serupa. Selain itu, nilai signifikansi 2-tailed ditemukan sebesar  $0,000 < 0,05$  setelah analisis tabel. Setelah mempertimbangkan semua bukti, kita dapat mengatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berbasis pengukuran: Kita dapat mengatakan bahwa ada efek yang signifikan jika nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Hasil dianggap tidak signifikan jika nilai sig (2-tailed) lebih tinggi dari 0,05. Temuan dari penelitian ini menunjukkan tingkat signifikansi (2-tailed) di bawah 0,05. Hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa flashcard interaktif berbasis digital dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia prasekolah. Hasilnya mengungkapkan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol anak-anak memiliki tingkat kemahiran yang berbeda dalam membaca dini. Gambar 1 menunjukkan hasil perbandingan antara keterampilan membaca dini anak-anak sebelum dan sesudah intervensi, berdasarkan alasan yang diberikan di atas



**Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata Nilai Pre-Test dan Post-Test pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Gambar 1 menunjukkan bahwa penelitian ini menemukan bahwa kelompok eksperimen mengungguli kelompok kontrol dalam hal kemampuan membaca awal. Kelompok eksperimen menggunakan flashcard interaktif berbasis digital, sedangkan kelompok kontrol menggunakan flashcard yang lebih konvensional dan lebih sederhana untuk belajar.

Berdasarkan pernyataan penelitian tentang bagaimana pengaruh flashcard interaktif berbasis digital terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Alquran Matur dapat dibuktikan bahwa flashcard interaktif terbukti menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Berdasarkan landasan teori [10] didapatkan 5 instrumen kemampuan membaca awal anak. Pada instrumen pertama “membunyikan huruf vokal dan konsonan”, guru melakukan tanya jawab kepada anak menanyakan apakah anak sudah tau apa saja huruf vokal dan konsonan? Ada berapa huruf vokal dan huruf konsonan? Dan guru juga meminta anak untuk mengamati flashcard interaktif yang ditayangkan melalui proyektor. Flashcard tersebut sudah dilengkapi dengan suara penyebutan huruf vokal dan konsonan satu per satu. Dengan demikian, anak dapat dengan mudah mendengarkan pelafalan huruf sekaligus mengamati bentuk visual huruf tersebut secara langsung.

Selanjutnya pada instrument kedua “membunyikan huruf menjadi sebuah kata” guru meminta anak untuk mengamati gambar serta kata yang ditampilkan pada proyektor. Selanjutnya guru mengarahkan anak untuk mengeja kembali huruf-huruf yang terdapat dalam kata seperti *A-I-R* dan *M-I-N-U-M*, kemudian membunyikannya menjadi satu kesatuan kosa kata. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan dalam aspek menggabungkan bunyi huruf menjadi sebuah kosa kata. Pada item ketiga “membedakan bentuk huruf (besar dan kecil)”, misalnya guru menanyakan kepada anak mengenai bentuk huruf, guru juga memberikan flashcard berisi huruf besar dan kecil. Anak diminta untuk dapat membedakan keduanya melalui contoh kata seperti *a-i-r* dan *A-I-R*, atau *m-i-n-u-m* dan *M-I-N-U-M*. Anak diajak menalar bentuk, misalnya huruf i kecil

memiliki titik di atas, sedangkan I besar tidak memiliki titik, atau membedakan huruf l kecil dengan huruf I besar yang tampak serupa.

Item yang keempat “menyusun huruf menjadi kata” Anak didik diarahkan oleh guru untuk mencoba menyusun flashcard huruf menjadi sebuah kata sesuai dengan contoh flashcard yang ditampilkan di proyektor. Misalnya, pada kata *m-i-n-u-m*, anak diminta menyusun huruf secara urut dan benar. Selanjutnya guru menanyakan apakah huruf yang sudah disusun oleh anak sudah benar dan tidak terbalik, anak akan berpikir untuk memastikan ulang apakah penyusunan hurufnya sudah benar atau belum. Dalam proses ini, anak juga belajar membedakan bentuk huruf yang mirip seperti huruf n kecil dan u kecil, sehingga kegiatan tersebut sekaligus memperkuat kemampuan mereka dalam mengenal dan menyusun huruf menjadi kosakata yang bermakna.

Item yang terakhir yaitu “membaca kata”. Guru meminta anak untuk mengomunikasikan hasil susunan mereka, contohnya kata “*minum*”, dengan mengeja huruf demi huruf. Cara ini membantu anak dalam memahami korelasi anantara bunyi dan simbol huruf, sekaligus memperkaya kosakata mereka. Proses ini menjadi bagian penting dalam penguatan kesiapan membaca karena anak belajar mengenali, menyusun, dan memahami kata secara bertahap melalui pengalaman langsung.

Pemerolehan kosa kata merujuk pada kemampuan individu dalam mengenali, memahami, serta menggunakan kata-kata secara tepat dalam bahasa tertentu [25]. Kosa kata (vocabulary) merupakan salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai dalam pengenalan literasi dini [26]. Dengan bertambahnya kosa kata, anak dapat belajar mengucapkan dan menggunakan kosa kata baru pada saat berbicara [27]. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca permulaan pada anak di kelas yang menerapkan media flashcard digital interaktif, dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media flashcard biasa. Menurut hasil studi. Gambar berikut mengilustrasikan perbandingannya.



**Gambar 2. Guru meminta anak mengamati flashcard interaktif (Kelas Eksperimen)**



**Gambar 3. Anak menyusun flashcard huruf dan mengkomunikasikan hasilnya (Kelas Eksperimen)**



**Gambar 4. Guru meminta anak mengamati tulisan pada papan tulis (Kelas Kontrol)**

**Gambar 5. Anak menyusun flashcard huruf dan mengkomunikasikan hasilnya (Kelas Kontrol)**

Temuan studi ini mengungkap bahwa penerapan flashcard digital interaktif dalam kelompok eksperimen memiliki dampak yang lebih kuat terhadap keterampilan membaca awal anak, jika dibandingkan dengan penggunaan flashcard sederhana pada kelas kontrol. Total 263 poin, naik dari 129 poin sebelum intervensi, menunjukkan peningkatan kemampuan membaca kelas eksperimen. Rata-rata skor pre-tes untuk kelas eksperimen adalah 8,60, sedangkan rata-rata skor post-tes adalah 17,53. Kelompok kontrol mengalami peningkatan serupa, dari 116 pada pre-tes menjadi 194 pada post-tes. Rata-rata skor kelompok kontrol naik dari 7,73 pada pre-tes menjadi 12,93 pada post-tes.

Peningkatan kemampuan membaca awal, terutama dalam penguasaan kosakata, merupakan temuan umum di kedua kelompok. Namun, Kelompok yang menerima perlakuan menunjukkan perkembangan yang bermakna secara statistik jika dibandingkan dengan kelompok tanpa perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa flashcard konvensional memiliki dampak yang berbeda dibandingkan flashcard interaktif digital. Flashcard interaktif ini terbukti lebih efektif dalam merangsang minat belajar anak, meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, dan menghasilkan perkembangan kesiapan membaca anak yang lebih optimal di TK Alquran Matur. Flashcard interaktif yang digunakan penelitian ini memanfaatkan kemajuan teknologi, salah satunya melalui platform digital canva [14]. Media ini terbukti memberikan manfaat dalam membantu anak menghafal serta menguasai kosa kata (vocabulary) dengan lebih cepat [28].

Peneliti menemukan bahwa penggunaan flashcard interaktif berbasis digital secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5 hingga 6 tahun di TK Al-Quran Matur, berdasarkan data tes dan observasi. Flashcard interaktif ini menarik perhatian anak-anak, sehingga meningkatkan kegembiraan dan keinginan mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Temuan peneliti Amindari [29] yang menunjukkan penggunaan media flashcard dengan komponen audio-visual meningkatkan kemampuan membaca awal anak-anak mendukung hal ini. Hal ini dikarenakan sajian visual yang menarik serta dukungan suara yang mendorong anak untuk lebih aktif belajar membaca [29]. Kehadiran unsur menyenangkan dalam proses pembelajaran dianggap selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini serta prinsip pembelajaran yang sesuai pada tahap tersebut.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis dalam dunia pendidikan anak usia dini, terutama dalam proses pembelajaran literasi awal. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan flashcard digital interaktif berbasis Canva yang menggabungkan visual, teks, dan audio untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini secara menyenangkan, selaras dengan pendekatan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data secara komprehensif dan pembahasan yang mendalam, mengindikasikan bahwa penggunaan flashcard interaktif berbasis digital memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca anak usia 5–6 tahun. Keabsahan temuan ini didukung oleh hasil uji independent sample t-test yang menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000, yang berada di bawah ambang batas 0.05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok yang tidak menerima perlakuan. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan diterima, sementara hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, penerapan media flashcard interaktif digital berdampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca awal anak. Temuan ini juga menunjukkan bahwa media tersebut bukan hanya mampu memikat perhatian anak, tetapi juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan awal membaca, khususnya dalam hal penguasaan kosakata melalui tampilan audio-visual yang menarik.

## **PENGHARGAAN**

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah serta para tenaga pendidik di TK Al-Quran Matur atas kesempatan dan izin yang telah diberikan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, saran, serta masukan berharga yang sangat membantu dalam proses penulisan dan penyuntingan artikel ini. Tak lupa, penulis menghaturkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan karya ilmiah ini.

## **REFERENSI**

- [1] N. Nurhayani and D. Eliza, "Upaya Pengembangan Kosakata dengan Metode Dialog Iman Asma'ul Husna di Kuttub Al Huffazh Payakumbuh," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4638–4652, Apr. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2825.
- [2] S. Etnawati, "Implementasi Teori Vygotsky terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *J. Pendidik.*, vol. 22, no. 2, pp. 130–138, Jan. 2022, doi: 10.52850/jpn.v22i2.3824.
- [3] S. Suyadi and M. Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- [4] W. R. Ningrum and S. M. Abdullah, "Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca anak usia dini melalui aplikasi 'Y,'" in *Proceeding Umsurabaya*, 2021, pp. 390–402. [Online]. Available: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/7893>

- [5] S. Maghfiroh and D. Eliza, "Perkembangan Bahasa Anak Usia 3 Tahun," *J. Educ. Res.*, vol. 2, no. 3, pp. 89–92, Sep. 2021, doi: 10.37985/jer.v2i3.54.
- [6] H. Sakdiah and D. Eliza, "Pelaksanaan perkembangan bahasa pada balita di taman penitipan anak twin course pasaman barat," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 647–650, 2021, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1001>
- [7] R. A. Dewi and D. Eliza, "Analisis Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Audio Visual," *JIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 8, pp. 809–814, Dec. 2021, doi: 10.54371/jiip.v4i8.351.
- [8] S. Handayani, "Upaya meningkatkan kemampuan literasi awal melalui media big book," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2019, pp. 1–7. [Online]. Available: <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/233>
- [9] E. Yanti and D. Eliza, "The Effect of Storytelling Picture Book on Reading Readiness of Group B Kindergarten Children in Padang," in *Proceedings of the International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2019)*, 2020, vol. 3, no. 1, pp. 1–6. doi: 10.2991/assehr.k.200715.027.
- [10] C. Cortés Loyola, C. Adlerstein Grimberg, and Ú. Bravo Colomer, "Early childhood teachers making multiliterate learning environments: The emergence of a spatial design thinking process," *Think. Ski. Creat.*, vol. 36, p. 100655, Jun. 2020, doi: 10.1016/j.tsc.2020.100655.
- [11] H. Mardhotillah and R. Rakimahwati, "Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 779–792, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1361.
- [12] R. M. Sary, "The articles Pengaruh Penerapan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Kelompok B di TK Dharmawanita Persatuan Sukorejo Sidayu Gresik," *JIEEC (Journal Islam. Educ. Early Childhood)*, vol. 4, no. 1, p. 16, Jan. 2022, doi: 10.30587/jieec.v4i1.3708.
- [13] A. Husna and D. Eliza, "Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini," *J. Fam. Educ.*, vol. 1, no. 4, pp. 38–46, Nov. 2021, doi: 10.24036/jfe.v1i4.21.
- [14] Y. Maronta, J. Sutarto, and B. Isdaryanti, "Pengaruh Media Flashcard Berbasis Digital terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 1142–1161, Feb. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.4152.
- [15] K. Febrianto, V. Yustitia, and A. Irianto, "Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Media Flashcard di Sekolah Dasar," *Buana Pendidik. J. Fak. Kegur. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 16, no. 29, pp. 92–98, Feb. 2020, doi: 10.36456/bp.vol16.no29.a2273.
- [16] A. Alamsyah, Dewi, E. Yuliani, N. Kartika Ramadhan, R. Rosdiah, and S. Sudirman, "Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Canva terhadap Minat Belajar Siswa di Mata Pelajaran Informatika," *Guru Pencerah Semesta*, vol. 1, no. 2, pp. 77–87, Feb. 2023, doi: 10.56983/gps.v1i2.603.
- [17] F. Khairiah, D. Eliza, E. Erma, and I.P. Darma, "Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi Untuk Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini," *Incrementapedia J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 77–83, Jun. 2023, doi: 10.36456/incrementapedia.vol5.no1.a6628.
- [18] S. Maghfiroh and D. Suryana, "Media pembelajaran untuk anak usia dini di

- pendidikan anak usia dini,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 1560–1566, 2021, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086>
- [19] D. Eliza, “Emergent Literacy Based on Wordless Picture Book to Introduce Minangkabau Cultural Value and Identity for Early Childhood,” in *Proceedings of the International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)*, 2018, vol. 169, pp. 284–288. doi: 10.2991/icece-17.2018.73.
- [20] S. A. Purnamasari, B. N., Nirwana, N., & Asri, “Penerapan pembelajaran literasi dalam menstimulasi keaksaraan awal anak usia dini,” in *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2019, pp. 1–8. [Online]. Available: <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/260>
- [21] I. M. Hartawan, “Pengaruh Media Flash Card terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di TK Nurus Sa'adah 03 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember,” *J. Warn. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 1–13, Feb. 2018, doi: 10.24903/jw.v2i2.190.
- [22] S. Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. 2019.
- [23] W. C. Prakaya, *Metode penelitian pendidikan*. Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2023.
- [24] R. Slamet and S. Wahyuningsih, “Validitas dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja,” *Aliansi J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 17, no. 2, pp. 51–58, Dec. 2022, doi: 10.46975/aliansi.v17i2.428.
- [25] P. Khairani and R. Arianti, “Penguasaan pengucapan kosa kata bahasa indonesia pada TK Raja Paroro melalui media flashcard,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 1, pp. 10843–10848, 2024, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13996>
- [26] M. L. Girsang, P. A. Lumbantobing, and R. D. Panggabean, “Vocabulary building: meningkatkan kemampuan berbicara dan kosa kata bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun di TK St. Thomas 2 Medan,” *Tour Abdimas J.*, vol. 2, no. 2, pp. 23–28, 2023, [Online]. Available: <https://tourjournal.akupuntour.com/index.php/tourabdimasjournal/article/view/74>
- [27] N. Rosalita and H. Wulandari, “Meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui flashcard pada anak usia dini,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 6, pp. 2861–2868, 2023, [Online]. Available: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6416>
- [28] M. Pasaribu and N. A. Mukhrimah, “Efektifitas penggunaan media flashcard terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah,” *J. Teach. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 1190–1200, 2022, doi: 10.31004/jote.v4i2.9891.
- [29] A. Amindari, M. R. Sumiharsono, and W. Waris, “Pengaruh media kartu kata bergambar dan audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini,” *J. Educ. Technol. Innov.*, vol. 3, no. 1, pp. 54–68, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/jeti/article/view/429>.